BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan di diskripsikan data mengenai: (1) Formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar; (2) Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar; (3) Implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada situs satu dan dua. Juga disajikan analisis temuan data lintas situs.

1. Deskripsi Data Kasus 1 di SMK Islam 2 Durenan

a. Formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar

Dalam formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam 2 Durenan dimulai dengan merumuskan visi dan misi. Visi dan misi merupakan fondasi awal berjalanya sebuah organisasi, tanpa visi dan misi kehidupan sebuah organisasi tidak akan berjalan, kalaupun berjalan bisa dipastikan tidaka akan tentu arahnya. Sehingga dalam sebuah organisasi sebelum melakukan apapun perlu merumuskan visi dan misi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Islam 2 Durenan baik melaui tehnik observasi, wawancara maupun dokumentasi ditemukan visi dan misi SMK Islam 2 Durenan sebagai berikut:[1]

Visi SMK Islam 2 Durenan

"Mencetak tamatan SMK yang terampil, siap,sensitive, tanggap terhadap perubahan, persaingan global dan berpegang teguh pada jadi diri bangsa Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa."

Misi SMK Islam 2 Durenan

1. Menghasilkan siswa yang terampil dan disiplin sesuai bidang keahliannya.
2. Mengembangkan system pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI
3. Berwawasan konservasi lingkungan dan mampu berwiraswasta
4. Memiliki kemampuan kejuruan dasar yang potensial untuk dikembangkan sesuai tuntutan zaman.

Ketika disinggung mengenai kondisi internal dan eksternal Sholikin menjelaskan bahwa:

> Kondisi internalnya sejauh ini kami terus berupaya meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang ada terutama bengkel dan fasilitas di dalamnya, selain itu juga tenaga pendidiknya serta meningkatkan jam pelajaran terutama untuk materi produktif. Sehingga beberapa lulusan kita sudah diterima di dunia usaha maupun dunia industri. Untuk eksternalnya dilihat dari animo masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar disini setiap tahunya bertambah. Padahal sekarang di Trenggalek saja sudah ada 32 SMK baik swasta maupun negeri.[2]

---

[1] Dokumen SMK Islam 2 Durenan
[2] W/KS/SMKI2Durenan/1 April 2016

Dalam kesempatan berbeda Moch. Rojikin menuturkan:

> Kondisi internal maupun eksternalnya cukup mendukung terwujudnya visi dan misi yang sudah dicanangkan. Sarana prasarana sudah memadai baik ruang kelas maupun untuk ruang praktek, tenaga pendidik cukup professional, jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunya meningkat yang jelas setiap tahun ada penambahan satu kelas baru bahkan yang terbaru kita berhasil membuka jurusan baru yaitu ototronik, peminatnya juga cukup banyak tidak hanya dari kalangan akan laki-laki namun juga anak perempuan. Tidak hanya itu bisa dilihat juga dari beberapa mitra kerja yang telah bergabing dengan SMK Islam 2 Durenan dalam hal penyerapan lulusan.[3]

Hal senada juga disampaikan Syahroni;

> Kondisi internalnya SDM kami cukup mumpuni karena selalu ada *upgreading*, sarana dan prasarana sudah lengkap baik untuk ruang praktek, masjid, ruang kelas dsb. Untuk krikulum ada penambahan jam untuk mata pelajaran produktif baik untuk pemberian teori maupun untuk prakteknya karena untuk SMK lebih menekankan pada keahlian yang sesuai dengan jurusanya. Eksternalnya peminat kita semakin banyak, siswa kita tidak hanya dari Trenggalek saja melainkan dari Tulungagung juga, mengingat persaingan di dunia pendidikan sekarang semakin ketat hal itu yang menjadikan kita berupaya meningkatkan kualitas lulusan kita.[4]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kondisi internal sangat berpengaruh dalam perumusan visi dan misi di SMK Islam 2 Durenan yang meliputi antara lain: SDM tenaga pendidikan maupun Kependidikan, terpenuhinya sarana dan prasarana terutama ruang kelas dan ruang praktek beserta fasilitas pendukungnya yang memadai serta banyaknya lulusan yang telah diterima di dunia usaha maupun industri.

---

[3] W/WK-H/SMKI2Dur/1April 2016
[4] W/WK-K/SMKI2Dur/31 Maret 2016.

Sedangkan untuk kondisi eksternalnya diantaranya animo masyarakat yang kian meningkat setiap tahunnya terbukti terdapat penambahan kelas baru setiap tahun pelajaran baru serta banyaknya mitra kerja yang berganbung dengan SMK Islam 2 Durenan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi maka SMK Islan 2 Durenan merumuskan Tujuan Sekolah yaitu:[5]

1. Mampu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri dan dapat diserap DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menenggah sesuai dengan kopetensinya.
2. Mampu memilih karier, berkopetensi mengembangkan diri dalam lingkup keahlian yang dipilih.
3. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan , teknologi, seni dan wawasan agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri maupun dalam melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Menjadi warga Negara yang produktif, Adaktif dan Kreatif.

Kemudian setelah perumusan visi dan misi serta target, selanjutnya adalah penentuan strategi. Dalam penentuan strategi ini Sholikin menuturkan:

> Beberapa strategi yang dirumuskan dalam rapat guna tercapainya visi dan misi serta target yang sudah dicanangkan tersebut diantaranya, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana serta kualitas SDM tenaga pendidik maupun kependidikan. Hal tersebut demi terwujudnya lulusan yang sesuai visi dan misi tersebut, selain itu juga ada studi tour ke beberapa

[5] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan

> perusahaan dunia usaha maupun dunia industri serta Prakerin di UPTPK.[6]

Hal senada juga disampaikan oleh Syahroni:

> Strategi yang telah dirumuskan diantaranya peningkatan SDM pendidik maupun kependidikan melalui diklat maupun workshop, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana selanjutnya kunjungan ke beberapa perusahaan di DU/DI selain itu utnuk melengkapi sertifikasi siswa prakerin di UPT PK/BLK.[7]

Selanjutnya Rojikin juga menjelaskan:

> Untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan langkah kita diantaranya, meningkatkan profesionalisme pendidik dan kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana terutama untuk bengkel, meningkatkan jumlah jam pelajaran utnuk mata pelajaran produktif serta kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI dan Prakerin di UPTPK/BLK.[8]

Beberapa pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang peneliti temukan selama melakukan penelitian, dokumen tersebut memuat hal berikut: (1) Pengembangan Kurikulum, (2) peningkatan Sarana dan prasarana, (3) Peningkatan SDM pendidik dan kependidikan, (4) kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI (5) Prakerin di UPTPK.[9]

Dari bebrapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, SMK Islam 2 Durenan melakukan beberapa strategi yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, SDM tenaga pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan di DU/DI serta prakerin di UPTPK/BLK. Dari strategi yang telah dirumuskan tersebut

---

[6] W/KS/SMKI2Dur/1 April 2016
[7] W/WK-K/SMKI2Dur/31 Maret 2016
[8] W/WK-H/SMKI2Dur/1 April 2016.
[9] Dokumentasi SMKI2Durenan, 1 April 2016

diharapkan mampu mewujudkan tercapainya visi dan misi serta tujuan SMK Islam 2 Durenan.

b. Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar

Peningkatan mutu dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data di lapangan secara berturut-turut mengenai peningkatan mutu secara formal dan berbagai kegiatan yang mengarah dalam upaya peningkatan mutu tersebut.

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan bagi pelanggan. Hal tersebut bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut ataupun mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut. Mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu keniscayaan apabila dalam sebuah lembaga pendidikan mutunya kurang bagus akan berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut. Mengingat sebuah lembaga pendidikan dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat dan era globalisasi sekarang ini, memerlukan pengelolan mutu peserta didik secara baik. Sebagaimana dikemukakan Sholikhin:

> Kalau berbicara terkait strategi mengantakan lulusan dalam dunia kerja, tentunya tidak bias lepas dari kualitas peserta didik dan jaringan kerja mengingat orientasi sekolah menengah kejuruan itu

kearah kerja baik berwiraswasta atau bergabung dengan perusahan di dunia usaha atau dunia industry.[10]

Lebih lanjut sholikhin menyatakan:

> …jika diibaratkan sekolah terutama sekolah menengah kejuruan dalam hal ini SMK Islam 2 Durenan kalau mau lebih spesifik lagi, itu ibarat produsen dan masyarakat dalam hal ini dunia usaha atau dunia industry sebagai konsumen tentunya hal pertama mereka lihat dan nilai adalah kualitas atau mutu dari lulusanya. Maka dari itu merupakan sebuah upaya yang harus dicapai oleh seluruh warga sekolah.

Hal senada juga dijelaskan oleh Moch. Rojikin,

> Mutu adalah hal mutlak dalam dunia pendidikan, masyarakat hari ini semakin cerdas dengan pesatnya perkembangan arus informasi mereka akan lebih selektif dalam memilihkan dan memasukan anaknya ke dalam lembaga pendidikan terutama sekolah menengah kejuruan karena harapanya mampu masuk dalam dunia kerja maupun dunia industry. Lembaga pendidikan yang mutunya kurang bagus dalam pandangan masyarakat sudah tentu tidak akan diminati.[11]

Dalam kesempatan berbeda Syahroni mengungkapkan:

> SMK berbeda dengan SMA maupun MA berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di SMK adalah manakala peserta didik atau lulusan dari SMK mampu berpartisipasi dalam dunia kerja baik secara berwiraswasta maupun bergabung dalam perusahaan di dunia usaha maupun dunia industry. DU/DI mau melirik terhadap lulusan SMK tentunya yang dilihat adalah mutu dari lulusan sekolah tersebut. Maka dari itu peningkatan mutu merupakan prioritas utama di SMK Islam 2 Durenan.[12]

Lebih lanjut syahroni menambahkan,

> Perbaikan mutu yang kami upayakan tidak semata-mata berorientasi pada dunia usaha/dunia industry saja melainkan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah ketika mutu sekolah bagus dan banyak lulusan yang mampu menembus seleksi di beberapa perusahaan ternama, otomatis hal tersebut akan

---

[10] W/KS/SMKI2Dur/1 April 2016
[11] W/WK-H/SMKI2Dur/11 April 2016
[12] W/WK-K/SMKI2Dur/31 Maret 2016

> meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putirnya di SMK Islam 2 Durenan.

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa ada kesadaran terkait pentingnya mutu pendidikan untuk membentuk lulusan yang sesuai dengan harapan *stakeholder*, serta dengan melakukan peningkatan mutu akan meningkatkan daya Tarik masyarakat untuk bergabung ke dalam lembaga pendidikan.

Ketika disinggung mengenai prosentasi peningkatan *in-put* terkait minat masyarakat dia menjelaskan;

> Prosentase pastinya kurang tau ya, yang jelas SMK Islam 2 Durenan dalam beberapa tahun terakhir ini kelasnya bertambah satu untuk masing-masing jurusan dan tahun ini merupakan tahun kedua dalam pembukaan jurusan baru yaitu *ototronic*, hal tersebut saya angap sebagai peningkatan minat masyarakat mengingat di Trengalek sendiri ada 32 SMK baik swasta maupun Negeri.

Dari pernyataan-pernyatan diatas, dapat dikemukakan bahwa mutu peserta didik adal sangat penting dan tidak bisa dipisahkan bahkan bias dimaknai bahwa segala aktifitas bermuara pada terwujudnya mutu peserta didik yanga baik. Bahkan kalua dicermati dari beberapa pernyataan di atas mutu tidak hanya dalam upaya mengantarkan peserta didik menuju dunia kerja namun juga berkaitan dengan upaya publikasi kepada masyarakat.

Pernyataan ini didukung data dokumentasi sebagai berikut,[13]

Jawa Pos
SELASA 26 MEI | TAHUN 2015 Radar Tulungagung | HALAMAN 29

SMK Islam 2 Durenan Launching
Jurusan Teknik Sepeda Motor Honda

Gambar. 4.1 *Launching* Jurusan baru SMK Islam 2 Durenan

Adapun mengenai strategi dalam meningkatkan mutu peserta didik yang ditempuh SMK Islam 2 Durenan yang merupakan sekolah kejuruan yang berorientasi dalam teknologi industry dan rekayasa, sekolah ini berkerja sama dengan PT. Astra Daihatsu, dan PT. Astra Honda Motor, mengenai pelaksanaan peningakatan mutu di SMK Islam 2 Durenan sholikhin mengemukakan bahwa:

> Strategi yang di tempuh SMK Islam 2 Durenan dalam rangkan penigkatan mutu peserta didik tentunya berkerjasama dengan para mitra kerja tidak hanya dalam penyaluran namun juga terkait isi materi pembelajaran dalam bidang keahlian, karena berbicara materi kalau di SMK tidak hanya materi akademik namun juga materi yan sesuai dengan keahlian masing-masing.[14]

Selebihnya sholikin menjelaskan;

> …untuk progam keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) kami berkerja sama dengan PT. Astra Honda Motor dan untuk program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kami berkerja sama dengan PT. Astra Daihatsu. Tidak hanya dalam hal isi materi tentunya namun juga pihak rekan kerja tersebut juga membantu nenyediakan laboratorium dalam hal ini bengkel untuk praktek siswa. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahsa terutama Bahasa ingrgis diberikan jam tambahan untuk mata

[13] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan
[14] W/KS/SMKI2Dur/1 April 2016

pelajaran Bahasa inggris. Selain itu kami juga aktif mengirimkan tenaga pendidik dalam diklat yang sesuai dengan bidang ajar tenaga pendidik tersebut.

Secara lebih jelas syahroni menuturkan:

> Dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik beberapa uapaya ditempu SMK Islam 2 Durenan antara lain: berkerja sama dengan para rekan kerja dalam hal ini astra Daihatsu dan astra honda motor dalam hal pengadan materi dan fasilitas/sarana dan prasarana untuk praktek sesuai program keahlian, memempatkan guru sesuai dengan kompetensinya, evaluasi kinerja guru, aktif mengikut sertakan tenaga pendidik dalam diklat kelompok kerja guru maupun *worksop* yang sesuai bidang ajarnya, pengayaan materi program keahlian, menambah jam pelajaran untuk materi progam keahlian, serta mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional.[15]

Terkait kerjasama dengan kemitraan dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana tersebut di dukung dokumentasi yang peneliti peroleh saat penelitian di lapagan,[16]

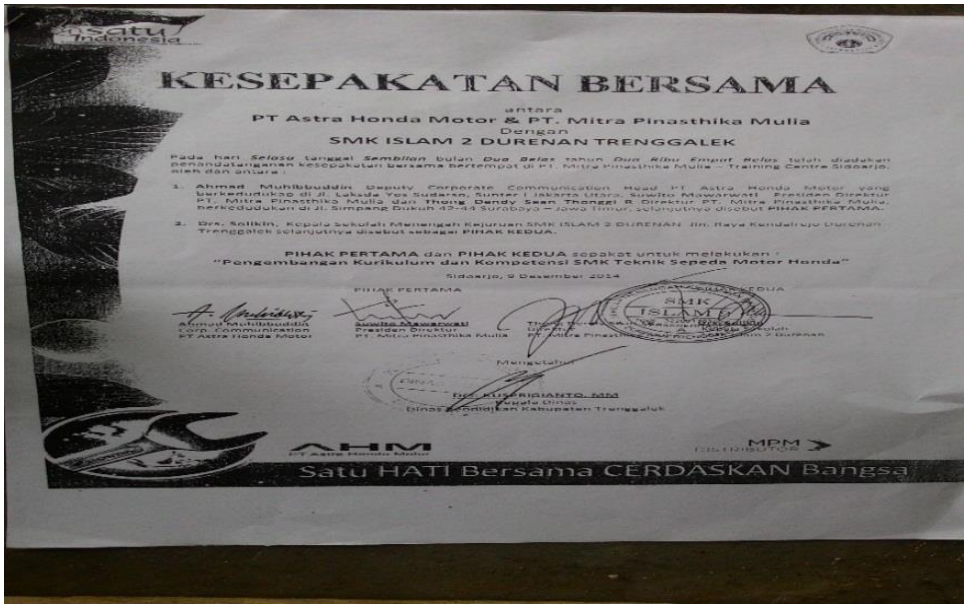
KESEPAKATAN BERSAMA

antara

PT Astra Honda Motor & PT. Mitra Pinasthika Mulia

Dengan

SMK ISLAM 2 DURENAN TRENGGALEK

Pada hari Selasa tanggal Sembilan bulan Dua Belas tahun Dua Ribu Empat Belas telah diadakan penandatanganan kesepakatan bersama bertempat di PT. Mitra Pinasthika Mulia – Training Centre Sidoarjo, oleh dan antara :

1. Ahmad Muhlibuddin, Deputy Corporate Communication Head PT. Astra Honda Motor yang berkedudukan di Jl. Lokasari Yos Sudarso, Sunter I Jakarta Utara, Suwito Moeworwati Presiden Direktur PT. Mitra Pinasthika Mulia dan Thong Dendy Sean Thonggi R Direktur PT. Mitra Pinasthika Mulia, berkedudukan di Jl. Simpang Dukuh 47-49 Surabaya – Jawa Timur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Drs. Solikin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan SMK ISLAM 2 DURENAN Jln. Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk melakukan :

"Pengembangan Kurikulum dan Kompetensi SMK Teknik Sepeda Motor Honda"

Sidoarjo, 9 Desember 2014

PIHAK PERTAMA

Ahmad Muhlibuddin
Corp. Communication
PT Astra Honda Motor

Suwito Moeworwati
Presiden Direktur
PT. Mitra Pinasthika Mulia

PIHAK KEDUA

Drs. Solikin
Kepala Sekolah
SMK Islam 2 Durenan

Mengetahui

Drs. KUSWIBIANTO, MM
Kepala Dinas
Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek

AHM
PT Astra Honda Motor

MPM
Satu HATI Bersama CERDASKAN Bangsa

Gambar 4.2 lembar MoU SMK Islam 2 Durenan dengan mitra kerja

[15] W/WK-K/SMKI2Dur/31 Maret 2016
[16] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan

Gambar.4.3 Buku Ajar program keahlian hasil kerjasama dengan mitra kerja[17]

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan SMK Islam 2 Durenan idak hanya membangun kerjasama dengan metra kerja dalam hal sarana dan prasarana serta dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja namun juga terkait materi program keahlian, sebagaimana dijelaskan Rojikin,

> Perbaikan mutu dalam rangka mengantarkan lulusan dalam dunia kerja yang ditrempuh SMK Islam 2 Durenan sepengetahuan saya diantaranya, berkerjasama dengan pihak rekan kerja dalam hal materi program keahlian dan sarana dan prasarana guna praktek materi program keahlian, serta memberikan jam tambahan untuk mata pelajaran bahasa inggris.[18]

Selanjutnya Rojikin menambahkan:

> Selain itu beberapa materi tambahan diberikan utamanya pembekalan penyusunan hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan administrative dalam memasuki dunia kerja missal penyusunan surat lamaran, pengayan tes Psikotes serta teknik agar dari tes wawancara, tentunya SMK Islam 2 Durenan berkerjasama dengan pihak rekan kerja nuntuk hal tersebut mengingat belum memiliki tenaga ahli dalam bidang Psikologi.

---

[17] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan
[18]W/WK-H/SMKI2Dur/11 April 2016

Gambar 4.4 kegiatan siswa SMK Islam 2 Durenan di ruang praktek Teknik Sepeda Motor (TSM) (doc. SMKI 2 Durenan)[19]

Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan kegiatan yang dilakukan SMK Islam 2 Durenan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diantaranya melakukan penambahan ruang praktek beserta fasilitasnya. Melakukan penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran produktif serta beberapa mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional serta pembealan un tuk melengkapi persyaratan administrative dalam memasuki DU/DI.

Ketika disingung mengenai kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mengantarkan lulusan dalam dunia kerja Syahroni menuturkan bahwa:

> Berbicara mengenai kendala tentunya tidak lepas dari sarana prasarana selain itu tidak semua siswa mempunyai semangat dalam memasuki dunia kerja sehingga terkesan ala kadarnya atau hanya

[19] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan

lulus standar minimal saja disampimg juga kurangnya dukungan orang tua.[20]
Sholikin juga membenarkan bahwa;

> Kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua terhadap peserta didik turut menjadikan siswa itu kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan praktek baik di Balai Latihan Kerja maupun di bengkel-bengkel rekan kerja. Kalua menyangkut sarana prasarana fasilitas praktek memang kami menemui kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi namun setidaknya tidak tertingal jauh banget, sekarang kita sudah memiliki jurusan *ototronic* setidaknya sudah cukup untuk menjawab perkembangan dibidang mesin injeksi.[21]

Untuk mengatasi permasalahn tersebut beberapa upaya ditempu diantaranya meningkatkan komunikasi dan peran aktif berbagai pihak diantaranya orang tua/wali murid, rekan kerja dan peran serta alumni SMK Islam 2 Durenan, sebagaimana dijelaskan Sholikin;

> Terkait sarana dan prasarana tentunya SMK Islam 2 Durenan aktif berkomunikasi dengan para mitra kerja, baik pemerintah maupun swasta dan juga orang tua wali murid karena beberapa sarana dan prasana di sekolah merupak infak dari orang tua/ wali murid. Mengenai kurangnya minat siswa tentunya bidang kesiswan dan bimbingan konselingan mempunyai strategi tersendiri yang dalam pelaksanaanya bersinergi dengan wali kelas.[22]

Selain itu syahroni menambahkan,

> Beberapa upaya yang sudah ditempuh yaitu meningkatkan komunikasi dalam hal pengadan sarana dan prasarana dengan mitra kerja selain itu juga dengan para alumni dan orang tua wali murid. Untuk peserta didik yang kurang *greged'* kita *home visit*, kita cari apa penyebabnya tidak hanya tugas BK, kesiswaan maupun Humas namun semuanya tentunya ada koordinasinya.[23]

---

[20] W/WK-K/SMKI2Dur/31 Maret 2016
[21] W/KS/SMKI2Dur/1 April 2016
[22] W/KS/SMKI2Dur/1 April 2016
[23] W/WK-K/SMKI2Dur/31 Maret 2016

Gb. 4.5 Fasilitas ruang praktek TKR (doc. SMKI 2 Durenan)[24]

Dari beberapa pernyataan tersebut diketahui bahwa dalam rangka peningkatan mutu guna mengantarkan lulusan dalam dunia kerja SMK Islam 2 Durenan tidak hanya melakukan pengembangan kurikulum dan sarana prasarana namun juga bersinergi dengan Bimbingan Konseling (BK) dalam rangka pembentukan karakter dan semangat belajar.

Sinergi yang dilakukan semua pihak dari lembaga pendidikan SMK Islam 2 Durenan tersebut adalah langkah terbaik mengingat kesukisesan kebijakan mutu merupakan tanggung jawab seluruh warga SMK islam 2 Durenan, dan hal tersebut menjadi penting agar semua turut

[24] Dokumentasi SMK Islam 2 Durenan

handar beni terhadap keberlangsungan dan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan.

c. Implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar

Implikasi dari strategi peningkatan mutu pendidikan terhadap akseptasi pasar dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data di lapangan mengenai mitra kerja dalam yang telah menerima lulusan atau penyerapa lulusan di SMK Islam 2 Durenan yang merupakan bentuk akseptasi pasar.

Dalam proses akseptasi pasar membangun jaringan kerja (kemitraan) merupakan hal mutlak yang di lakukan oleh lembaga pendidikan setelah melakukan perbaikan mutu peserta didik, terutama sekolah menengah kejuruan mengingat orientasi dari sekolah kejuruan adalah dunia kerja.

Jaringan kerja dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting karena dengan adanya jaringan kerja atau mitra kerja sekolah akan mampu memenuhi apa yang yang menjadi tuntutan dari mitra kerja yang menjadi pelangan atau penguna jasa dari *output* pendidikan.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sholikin:

> Jaringan kerja atau kemitraam dalam lembaga pendidikan khususnya skolah menengah kejuruan sangat penting disamping sebagai pengayaan materi juga dalam rangka penempatan para lulusan kedepanya.[25]

Sholikin juga menambahkan,

[25] W/KS/SMKI2Dur/1 April 2016

> …keberadaan mitra kerja dalam hal pengayaan materi maksud saya begini, dunia otomotif saat berkembang sangat pesat, sekolah tentunya memiliki keterbatsan dalam halm itu sehinga dengan adanya MoU dengan mitra kerja, beberapa sarana dan prasarana akan disediakan oleh mitra kerja tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap isi materi juga selainh itu siswa akan lebih cakap ketika mereka memasuki dunia kerja yang sesunguhnya.

Keberadaan mitra kerja yang terkait dengan isi materi juga di singgung oleh Syahroni:

> Terkait mitra kerja yang turut dalam hal pengadan isi materi ini bukan karena isi materi yang diajarkan di SMK Islam 2 Durenan dalam hal ini materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran produktif tidak sesuai dengan dunia kerja bukan, namun sebagai bentuk pengayaan pengetahuan karena materinya hasil kerjasama dengan para mitra kerja, perlu diketahui dalam dunia otomotif itu tidak hanya langkah-langkah diagnosis permasalahan yang kemungkinan berbeda namun banyak penyebutan komponen yang juga berbeda antara dalam teori dan praktek dilapangan.[26]

Terkait hal tersebut Rojikin menambahkan beberapa keterangan sebagai berikut:

> Tentunya tidak semua mitra kerja turut serta dalam pengadan materi pembelajaran di SMK Islam 2 Durenan karena mitra kerja SMK Islam 2 Durenan tidak semuanya bergerak di bidang Otomotif, saat ini untuk pengadaan materi pelajaran untuk bidang produktif telah bekerja sama dengan Astra Honda Motor untuk TSM dan Astra Daihatsu untuk TKR. Dengan adanya MoU dan pengadan materi dari sana lulusan terbaiknya langsung bias bergabung dengan perusahan tersebut.[27]

Dari pernyatan tersebut jelas menunjukan membangun jaringan kerja dalam lembaga pendidikan itu tidak hanya dalam hal penempatan lulusan menuju dunia kerja namun juga terkait pengadan sarana dan

---

[26] W/WK-K/SMKI2Dur/4 April 2016
[27] W/WK-H/SMKI2Dur/4 April 2016

prasarana serta isi materi pembelajaran, terkait dokumen MoU dengan peusahan tersebut *terlampir*.

Tingginya animo masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan melahirkan banyak SMK baru diTrenggalek sehingga persaingan semakin ketat terutama dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Hal ini membutuhkan strategi tersendiri umtuk menyikapinya.

Beberapa upaya ditempuh anta lain, observasi dengan DU/DI, mengintensifkan komunikasi dengan beberapa bengkel di Karesidenan Kediri yang sudah tergabung dalam kerjasama penempatan peserta didik dalam Praktek Kerja Industri (Prakerin), selain itu terus berkomunikasi dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK se-Kab Trenggalek serta aktif forum BKK Jawa Timur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Machfudz sebagai berikut;

> Terkait jaringan kerja jika hal tersebut lebih kearah *resources* sumber daya maka hal tersebut merupakan kerja dari bidang hubungan masyarakat namun jika lebih dikaitkan dengan mengarahkan atau mengantarkan lulusan terutama dalam dunia kerja hal tersebut merupakan bagian dari tugas BKK. Dalam prakteknya BKK bersinergi dengan BK yang mengurus terkait bimbingan karir serta humas.[28]

Selanjutnya Machfudz menambahkan;

> …tugas pokok dari BKK SMK Islam 2 Durenan, *pertama*; menjembatani alumni/tenaga kerja dengan perusahaan, *kedua*; membuat MoU dengan Perusahaan, *ketiga*; berkerjasama dengan BKK di sekolah lain, *keempat*; mengumpulkan dan memferifikasi informasi terkait lowongan kerja serta mempublikasikan terhadap peserta didik baik melalui *website* maupun media sosial BKK SMK Islam 2 Durenan dan membantu penempatan dan evaluasi tempat prakerin.

[28] W/Sekrt BKK/SMKI2Dur/11 April 2016

Pernyatan Machfudz tersebut dikuatkan oleh Moch. Rojikin sebagai berikut:

> Tugas pokok BKK SMK Islam 2 Durenan yang jelas seputar dunia kerja, yakni penempatan peserta didik/alumni kearah kerja hal ini tidak berpatok pada kompetensi peserta didik saja melainkan semua semua bidang yang membutuhkan tenaga kerja. Karena jika memaksakan hanya berpusat pada dunia kerja yang sesuai dengan program keahlian yang kita miliki akan sangat kecil sekali mengingat banyaknya SMK di kab. Trenggalek dan Tulungagung.[29]

Masih berkaitan dengan tugas-tugas BKK Rojikin menjelaskan;

> Tugasnya ya seperti yang saya katakana tadi berkaitan dengan dunia kerja yaitu bagaimana mengarahkan atau mengantarkan peserta didik ke dunia kerja lengkapnya silakan lihat di website SMK Islam 2 Durenan, http: *www.smkislam2durenan.sch.id* yaitu; membantu penempatan peserta didik dalam prakerin, menjembatani tenaga kerja dengan perusahaan, membuat MoU dengan perusahaan, dan berkerjasama serta mengiatkan komunikasi dengan BKK SMK lain, selain itu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan memferifikasi kebenaran informasi sebelum dipublikasikan kepada para peserta didik atau alumni SMK Islam 2 Durenan. Namun tentunya dalam pelaksananya BKK tidak bekerja sendiri melainkan bersinergi dengan BK dan juga bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) SMK Islam 2 Durenan.

Pernyataan ni diperkuat oleh observasi peneliti terkait tugas-tugas BKK SMK Islam 2 Durenan, dokumen *terlampir*.

Dalam hal Bursa Kerja Khusus (BKK) Sholikin menerangkan;

> Terkait dengan BKK ini saya tidak bisa menerangkan secara rinci, untuk lebih jelasnya silakan berhbungan dengan bagian BKK. Namun keberadan BKK dalam Sekolah Menengah Kejuruan itu merupakan keharusan dan hal tersebut diamanatkan dalam sisdiknas No. 20 th 2003 dan beberapa Peraturan Pemerintah maupun Peraturan Menteri, untuk lebih jelasnya terkait peraturan ini nanti di BKK. Tapi yang jelas tujuan dari BKK adalah dalam rangka

[29]W/K-BKK/SMKI2Dur/11 April 2016

menjamin kelancaran penyaluran tamatan/alumni SMK Islam 2 Durenan ke dunia kerja.[30]

Dari beberapa pernyataan diatas diketahui bahwa setelah memperoleh mutu peserta didik yang bagus maka selanjutnya adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengarahkan atau mengantarkan kedalam dunia kerja yakni melalui refitalisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Islam 2 Durenan, sehingga peranya tidak hanya sebagai ajang gengsi dengan SMK lain namun juga melakukan beberapa tugas pokok antara lain; *pertama*; menjembatani alumni/tenaga kerja dengan perusahaan, *kedua*; membuat MoU dengan Perusahaan, *ketiga*; berkerjasama dengan BKK di sekolah lain, *keempat*; mengumpulkan dan memferifikasi informasi terkait lowongan kerja serta mempublikasikan terhadap peserta didik baik melalui website maupun media social BKK SMK Islam 2 Durenan dan membantu penempatan dan evaluasi tempat prakerin.

Menyalurkan tenaga kerja di lembaga pendidikan SMK merupakan keharusan mengingat SMK merupakan lembaga pencetak tenaga kerja utamanya tenaga kerja tingkat menengah. Sehinga hal tersebut menjadi tuntutan yang wajib dipenuhi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Beberapa perusahan baik dalam maupun luar negri yang telah bergabung dalam penyaluran dan Penempatan tenaga kerja dengan SMK Islam 2 Durenan antara lain; UPTPK Ngunut Tulungagung, PT. MPM,

[30] W/KS/SMKI2Dur/11 April 2016

PT. AHM, PT. Inlastek, PT. Solo Techno Part, PT. Sri Tex, PT. BMA, PT. BGS, LPK Korean English Center (KEC), Daihatsu Tbk, PT. Pradana, Indomart & Alfa Mart, PT. Sun Motor dan beberapa bengkel di Karesidenan Kediri. Hal ini sebagaimana pemaparan oleh Machfudz:

> Sejauh ini kita telah berhasil melakukan MoU dengan beberapa DU/DI dalam rangka mengantarkan lusan menuju dunia kerja diantaranya: UPTPK Ngunut Tulungagung, PT. MPM, PT. AHM, PT. Inlastek, PT. Solo Techno Part, PT. Sri Tex, PT. BMA, PT. BGS, LPK *Korean English Center* (KEC), Daihatsu Tbk, PT. Pradana, Indomart & Alfa Mart, PT. Sun Motor dan beberapa bengkel di Karesidenan Kediri.[31]

Pernyataan tersebut didukung dokumenetasi yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di lapangan,

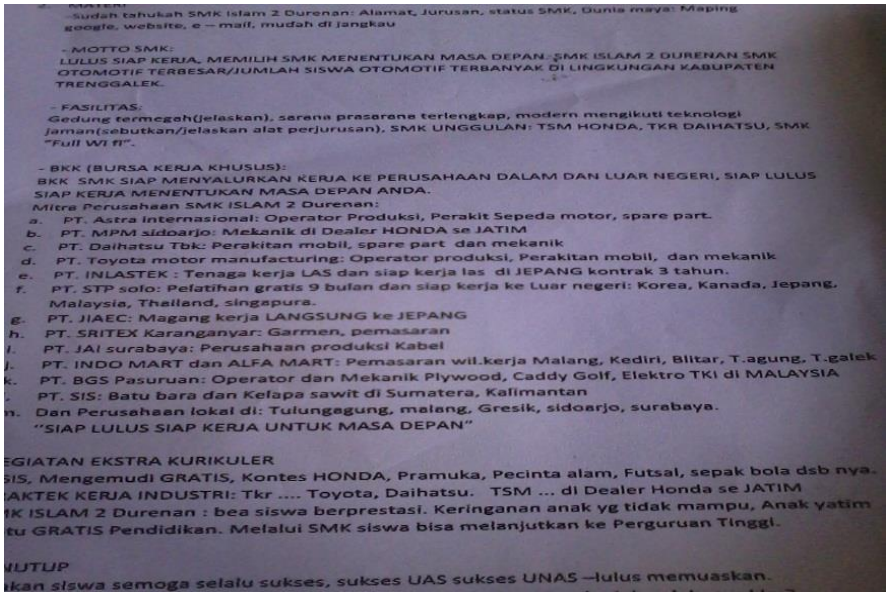
-Sudah tahukah SMK Islam 2 Durenan: Alamat, Jurusan, status SMK, Dunia maya: Maping google, website, e – mail, mudah di jangkau

- MOTTO SMK:
LULUS SIAP KERJA, MEMILIH SMK MENENTUKAN MASA DEPAN. SMK ISLAM 2 DURENAN SMK OTOMOTIF TERBESAR/JUMLAH SISWA OTOMOTIF TERBANYAK DI LINGKUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK.

- FASILITAS:
Gedung termegah(jelaskan), sarana prasarana terlengkap, modern mengikuti teknologi jaman(sebutkan/jelaskan alat perjurusan), SMK UNGGULAN: TSM HONDA, TKR DAIHATSU, SMK "Full Wi fi".

- BKK (BURSA KERJA KHUSUS):
BKK SMK SIAP MENYALURKAN KERJA KE PERUSAHAAN DALAM DAN LUAR NEGERI, SIAP LULUS SIAP KERJA MENENTUKAN MASA DEPAN ANDA.
Mitra Perusahaan SMK ISLAM 2 Durenan:
a. PT. Astra internasional: Operator Produksi, Perakit Sepeda motor, spare part.
b. PT. MPM sidoarjo: Mekanik di Dealer HONDA se JATIM
c. PT. Daihatsu Tbk: Perakitan mobil, spare part dan mekanik
d. PT. Toyota motor manufacturing: Operator produksi, Perakitan mobil, dan mekanik
e. PT. INLASTEK : Tenaga kerja LAS dan siap kerja las di JEPANG kontrak 3 tahun.
f. PT. STP solo: Pelatihan gratis 9 bulan dan siap kerja ke Luar negeri: Korea, Kanada, Jepang, Malaysia, Thailand, singapura.
g. PT. JIAEC: Magang kerja LANGSUNG ke JEPANG
h. PT. SRITEX Karanganyar: Garmen, pemasaran
i. PT. JAI surabaya: Perusahaan produksi Kabel
j. PT. INDO MART dan ALFA MART: Pemasaran wil.kerja Malang, Kediri, Blitar, T.agung, T.galek
k. PT. BGS Pasuruan: Operator dan Mekanik Plywood, Caddy Golf, Elektro TKI di MALAYSIA
l. PT. SIS: Batu bara dan Kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan
m. Dan Perusahaan lokal di: Tulungagung, malang, Gresik, sidoarjo, surabaya.
"SIAP LULUS SIAP KERJA UNTUK MASA DEPAN"

EGIATAN EKSTRA KURIKULER
SIS, Mengemudi GRATIS, Kontes HONDA, Pramuka, Pecinta alam, Futsal, sepak bola dsb nya.
AKTEK KERJA INDUSTRI: Tkr .... Toyota, Daihatsu. TSM ... di Dealer Honda se JATIM
K ISLAM 2 Durenan : bea siswa berprestasi. Keringanan anak yg tidak mampu, Anak yatim tu GRATIS Pendidikan. Melalui SMK siswa bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

UTUP
kan siswa semoga selalu sukses, sukses UAS sukses UNAS –lulus memuaskan.

Gambar 4.6 dokumen mitra kerja SMK Islam 2 Durenan dalam Penyaluran lulusan[32]

Kalau dicermati lebih jauh beberapa mitra kerja untuk penempatan dan penyaluran tenaga kerja tersebut tidak semata-mata

[31] W/Sekrt BKK/SMKI2Dur/11 April 2016
[32] Dokumentasi BKK SMK Islam 2 Durenan

berorientasi pada jurusan/program keahlian yang sat ini dimiliki oleh SMK Islam 2 Durenan bahkan ada yang merupakan jembatan menuju perusahan tempat berkerja tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Rojikin;

> Seperti yang saya ungkapkan sebelumnya bahwa tidak semua mitra kerja BKK SMK Islam 2 Durenan itu bergerak dalam bidang otomotif sesuai dengan program keahlian yang di miliki saat ini namun kita lebih menekankan pada semua bidang kerja. Misalnya PT. Inlastek itu merupakan perusahaan dengan bidang kerja LAS jadi tenaga kerja dari SMK yang lolos seleksi akan ditempatkan di perusahaan yang bekerjasama dengan Inlastek kemudian setelah 6 bulan diseleksi lagi untuk bekerja di perusahaan dengan kerja yang sama di Jepang untuk tahun ini sudah ada 7 siswa kami yang lolos dalam seleksi itu. Begitu juga dengan PT. BMA itu perusahan di Singapura dan Malaysia yang memproduksi Playwood begitu juga dengan Stri tex itu perusahan garmen.[33]

Dalam rangka menyalurkan lulusan SMK Islam 2 Durenan dalam dunia kerja beberapa hal dilakukan oleh BKK SMK Islam 2 Durenan diantaranya menggiatkan komunikasi dengan mitra kerja Prakerin, mengaktifkan komunikasi dengan alumni, observasi ke bengkel di karesidenan Kediri, aktif dalam kerjasama dengan BKK SMK lain dan dalam forum BKK Jawa Timur. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh sholikhin;

> Beberapa hal yang telah kali lakukan guna membangun jaringan kerja dalam upaya mengantarkan lulusan kami ke dunia kerja antara lain, terus berkomunikasi dengan kelompok kerja Prakerin, oservasi ke beberapa bengkel di Tulungagung, Blitar, Trenggalek dan Kediri, berkomunikasi dengan Alumni yang sudah berkerja di beberpa perusahan maupun bengkel-bengkel, aktif berkomunikasi dengan BKK SMK lain dan BKK yang tergabung dalam Forum BKK Jawa Timur, karena dengan begitu ketika BKK SMK lain yang mengundang perusahaan untuk seleksi kita bisa mengirimkan siswa kita untuk seleksi disana.[34]

---

[33] W/K-BKK/SMKI2Dur/11 April 2016
[34] W/K/KS/SMKI2Dur/11 April 2016

Dari pernyataan tersebut peneliti karifikasi ke BKK, terkait hal ini Rojikin menjelaskan;

> Ada beberapa hal yang menjadi fokus kami dalam membangun jaringan kerja guna mengantarkan lulusan ke dunia kerja antara lain berkomunikasi secara intensif dengan pihak bengkel yang telah tergabung dalam kelompok kerja Prakerin, berkomunikasi dengan alumni yang tengah bekerja di beberapa bengkel maupun perusahaan, observasi ke beberapa bengkel, berkerjasama dengan BKK SMK lain dan forum BKK jawa Timur. Hal ini mengingat tidak semua persahaan DU/DI bisa kita datangkan sendiri selain itu dengan adanya komunikasi dengan BKK sekolah lain kita bisa mendapatkan informasi terkait lowongan kerja maupun cara mengundang perusahaan DU/DI ke sekolah.[35]

Gb. 4.7 pembekalan, alumni yang bekerja di luar negeri, kejasama dengan BLK (dari kiri) (doc. SMKI 2 Durenan)

Dari pernyataan tersebut diatas diketahui bahwa banyak hal dilakukan dalam mengantarkan lulusan melalui jaringan kerja dimulai dengan pemetaan kelompok kerja praktek kerja industry (prakerin), selanjutnya melakukan komunikasi secara intensif dengan kelompok

[35] W/K-BKK/SMKI2Dur/11 April 2016

kerja prakerin, serta terus membvangun komunikasi dengan BKK SMK lain disamping terus membangun mitra dengan perusahaan di DU/DI guna membekali kecakapan yang lebih juga dalam sertifikasi siswa SMK Islam 2 Durenan, BKK SMK Islam 2 Durenan juga membangun kemitraan dengan UPTPK Ngunut Tulungagung dan BLK lain yang mempunyai jaringan kerja di beberapa perusahaan.

2. Deskripsi Data Kasus 2 di SMKN 1 Pogalan Trengalek

a. Formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar

Dalam formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dimulai dengan merumuskan visi dan misi. Visi dan misi merupakan fondasi awal berjalanya sebuah organisasi, tanpa visi dan misi kehidupan sebuah organisasi tidak akan berjalan, kalaupun berjalan bisa dipastikan tidaka akan tentu arahnya. Sehingga dalam sebuah organisasi sebelum melakukan apapun perlu merumuskan visi dan misi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Pogalan Trenggalek baik melaui tehnik observasi, wawancara maupun dokumentasi ditemukan visi dan misi SMKN 1 Pogalan Trenggalek sebagai berikut:[36]

Visi SMKN 1 Pogalan Trenggalek:

[36] Dokumen SMKN 1 Pogalan Trenggalek

"Menghasilkan Lulusan yang berkomptensi unggul, berkepribadian baik, menjadi tenaga terampil dan memadai di era global."

Misi SMKN 1 Pogalan Trenggalek:

1. Kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif
2. Kegiatan ekstrakurikuelr dilaksanakan dengan terus-menerus
3. Pembinaan agama dan budi pakerti luhur secara rutin
4. Melaksanakan konteks kewirausahaan secara terus menerus
5. Melaksanakan praktek Prakerin pada DU/DI terpilih.

Ketika disinggung mengenai kondisi internal dan eksternal Sriyatiningsih menjelaskan bahwa:

> Kondisi internalnya sejauh ini kami terus berupaya meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang ada terutama laboratorium dan fasilitas di dalamnya, selain itu juga tenaga pendidiknya serta meningkatkan jam pelajaran terutama untuk materi produktif. Sehingga beberapa lulusan kita sudah diterima di dunia usaha maupun dunia industri. Untuk eksternalnya dilihat dari animo masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar disini setiap tahunya bertambah. Padahal sekarang di Trenggalek saja sudah ada 32 SMK baik swasta maupun negeri.[37]

Dalam kesempatan berbeda Masruri menuturkan:

> Kondisi internal maupun eksternalnya cukup mendukung terwujudnya visi dan misi yang sudah dicanangkan. Sarana prasarana sudah memadai baik ruang kelas maupun untuk ruang praktek, tenaga pendidik cukup professional, jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunya meningkat Tidak hanya itu bisa dilihat juga dari beberapa mitra kerja yang telah bergabing dalam hal penyerapan lulusan.[38]

Hal senada juga disampaikan Hari Winarno;

---

[37] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016
[38] W/WK-H/SMKN1PGL-TGL/1April 2016

> Kondisi internalnya SDM kami cukup mumpuni karena selalu ada *upgreading*, sarana dan prasarana sudah lengkap baik untuk ruang praktek, masjid, ruang kelas dsb. Untuk krikulum ada penambahan jam untuk mata pelajaran produktif baik untuk pemberian teori maupun untuk prakteknya karena untuk SMK lebih menekankan pada keahlian yang sesuai dengan jurusanya. Eksternalnya peminat kita semakin banyak, siswa kita tidak hanya dari Trenggalek saja melainkan dari Tulungagung juga, mengingat persaingan di dunia pendidikan sekarang semakin ketat hal itu yang menjadikan kita berupaya meningkatkan kualitas lulusan kita.[39]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kondisi internal sangat berpengaruh dalam perumusan visi dan misi di SMK Islam 2 Durenan yang meliputi antara lain: SDM tenaga pendidikan maupun Kependidikan, terpenuhinya sarana dan prasarana terutama ruang kelas dan ruang praktek beserta fasilitas pendukungnya yang memadai serta banyaknya lulusan yang telah diterima di dunia usaha maupun industri.

Sedangkan untuk kondisi eksternalnya diantaranya animo masyarakat yang kian meningkat setiap tahunnya terbukti terdapat penambahan kelas baru setiap tahun pelajaran baru serta banyaknya mitra kerja yang berganbung dengan SMK Islam 2 Durenan.

> Sasaran mutu yang ditetapkan SMKN 1 Pogalan yaitu *pertama*, adanya peningkatan system dan prestasi di tiap unit per tahun; *kedua*, customer complain sebesar 5%; *ketiga*, tingkat kelulusan siswa dalam UN sebesar 98%; *keempat*,lulusan/alumni yang berhasil diserap di DU/DI sebesar >60%; *kelima* lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi > 15%; *keenam*,lulusan yang melakukan wiraswasta mandiri sebesar 25%; *tujuh*, peningkatan kompetensi guru dan karyawan sebesar 20%; yang terakhir adalah realisasi sarana dan prasarana sebesar 85% dari yang telah direncanakan.[40]

---

[39] W/WK-Kesis/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016.
[40] W/MR/SMKN1PGL-TGL/21 April 2016

Kemudian setelah perumusan visi dan misi serta target, selanjutnya adalah penentuan strategi. Dalam penentuan strategi ini Sriatiningsih menuturkan:

> Beberapa strategi yang dirumuskan dalam rapat guna tercapainya visi dan misi serta target yang sudah dicanangkan tersebut diantaranya, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana serta kualitas SDM tenaga pendidik maupun kependidikan. Hal tersebut demi terwujudnya lulusan yang sesuai visi dan misi tersebut, selain itu juga ada studi tour ke beberapa perusahaan dunia usaha maupun dunia industri serta memberikan *reward* kepada guru dan staf yang berprestasi dan memaksimalkan peran BK dan mengunakan konseling sebaya.[41]

Hal senada juga disampaikan oleh Achmad Suhardjito:

> Strategi yang telah dirumuskan diantaranya peningkatan SDM pendidik maupun kependidikan melalui diklat maupun workshop, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana selanjutnya kunjungan ke beberapa perusahaan di DU/DI memberikan *reward* kepada guru dan staf yang berprestasi dan memaksimalkan peran BK dan mengunakan konseling sebaya.[42]

Selanjutnya Masruri juga menjelaskan:

> Untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan langkah kita diantaranya, meningkatkan profesionalisme pendidik dan kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana terutama untuk bengkel, meningkatkan jumlah jam pelajaran utnuk mata pelajaran produktif serta kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI dan memberikan *reward* kepada guru dan staf yang berprestasi dan memaksimalkan peran BK dan mengunakan konseling sebaya.[43]

Beberapa pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang peneliti temukan selama melakukan penelitian, dokumen tersebut memuat hal berikut: (1) Pengembangan Kurikulum, (2) peningkatan Sarana dan prasarana, (3) Peningkatan SDM pendidik dan kependidikan,

---

[41] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016
[42] W/WK-K/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016
[43] W/WK-H/SMKN1PGL-TGL/19 April 2016.

(4) kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI (5) memberikan *reward* kepada guru dan staf yang berprestasi (6) memaksimalkan peran BK dan mengunakan konseling sebaya.[44]

Dari bebrapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, SMK 1 Pogala Trenggalek melakukan beberapa strategi yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, SDM tenaga pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan di DU/DI serta memberikan *reward* kepada guru dan staf yang berprestasi dan memaksimalkan peran BK dan mengunakan konseling sebaya. Dari strategi yang telah dirumuskan tersebut diharapkan mampu mewujudkan tercapainya visi dan misi serta tujuan SMKN 1 Pogalan Trenggalek.

b. Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar

Peningkatan mutu dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data di lapangan secara berturut-turut mengenai peningkatan mutu secara formal dan berbagai kegiatan yang mengarah dalam upaya peningkatan mutu tersebut.

Dalam pengertian sebelumnya bahwa mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama

[44] Dokumentasi SMKN1PGL-TGL, 1 April 2016

baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai *agregat* atau tingkatan selisih antara karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan bagi pelanggan.

Untuk mencapai kebijakan mutu maka SMKN 1 Pogalan menetapkan sasaran mutu antara lain: Adanya suatu peningkatan system dan prestasi di tiap unit per tahun, customer complain sebesar 5%, lulus UN 98%, lulus di serap DU/DI sebesar > 60%, lulus seleksi Perguruan tinggi sebesar > 15%, wiraswasta mandiri sebesar 25%, peningkatan kompetensi guru dan karyawan sebesar 20%, serta realisasi sarana dan prasarana sebesar 85% dari rencana. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Sriatiningsih berikut;

> Dalam rangka mencapai kebijakan mutu beberapa sasaran mutu ditetapkan diantaranya yaitu: *pertama*, adanya peningkatan system dan prestasi di tiap unit per tahun; *kedua*, *customer complain* sebesar 5%; *ketiga*, tingkat kelulusan siswa dalam UN sebesar 98%; *keempat*,lulusan/alumni yang berhasil diserap di DU/DI sebesar >60%; *kelima* lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi > 15%; *keenam*,lulusan yang melakukan wiraswasta mandiri sebesar 25%; *tujuh*, peningkatan kompetensi guru dan karyawan sebesar 20%; yang terakhir adalah realisasi sarana dan prasarana sbesar 85% dari yang telah direncanakan.[45]

Pada kesempatan yang berbeda pernyataan Sriatiningsih tersebut dibenarkan oleh Triyanti Syafitri:

[45] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016.

> Sasaran mutu yang ditetapkan SMKN 1 Pogalan yaitu *pertama*, adanya peningkatan system dan prestasi di tiap unit per tahun; *kedua*, *customer complain* sebesar 5%; *ketiga*, tingkat kelulusan siswa dalam UN sebesar 98%; *keempat*,lulusan/alumni yang berhasil diserap di DU/DI sebesar >60%; *kelima* lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi > 15%; *keenam*,lulusan yang melakukan wiraswasta mandiri sebesar 25%; *tujuh*, peningkatan kompetensi guru dan karyawan sebesar 20%; yang terakhir adalah realisasi sarana dan prasarana sebesar 85% dari yang telah direncanakan.[46]

Dalam rangka mewujudkan kebijakan mutu dengan sasaran tersebut SMKN 1 Pogalan melakukan banyak hal diantaranya penambahan ruang praktek, melengkapi LCD proyektor di setiap ruang kelas, penambahan jam pelajaran utamanya untuk mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana diungkapakan Sriatiningsih:

> Untuk mewujudkan kebijakan mutu dalam hal pembelajaran beberapa hal dilakukan antara lain melakukan penambahan ruang praktek, memberikan fasilitas LCD Proyektor untuk masing-masing kelas serta memberikan jam tambahan untuk mata pelajaran yang masuk UN, kemudian menggiatkan kegiatan ektrakurikuler.[47]

Gb. 4.8 Pembelajaran dengan LCD Proyektor dan aktifitas diruang praktek (dari kiri) (doc. SMKN 1 Pogalan)[48]

---

[46] W/MR/SMKN1PGL-TGL/21 April 2016
[47] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016
[48] Dokumentasi SMKN 1 Pogalan

Terkait dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMKN 1 Pogalan tersebut juga di benarkan oleh Ahmad S;

> Beberapa kebijakan mutu dalam kaitanya dengan kurikulum yaitu kami menambah jam untuk mata pelajaran produktif atau program keahlian selain itu juga mengubah pembelajaran yang konvensional ke pembelajran berbasis IT, serta ada jam tambahan untuk mata pelajaran Bahasa inggris hal tersebut dilakukan di luar jam pelajaran hal ini dilakukan bukan semata-mata karena mata pelajaran ujian nasional melainkan karena tuntutan kebutuhan.[49]

Dalam rangka memaksimalkan kecakapan siswa SMKN 1 Pogalan disamping menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran produktif, siswa dilibatkan untuk berperan aktif dalam bussines center SMKN 1 Pogalan yaitu dengan memberi kepercayaan siswa untuk mengelola dan menerima pesanan dari masyarakat sekolah. Sebagaimana di jelaskan oleh Sriatiningsih;

> Satu hal yang kita lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melibatkan siswa dalam bussines center hal ini mengingat SMKN 1 Pogalan memeiliki beberapa jurusan antara lain pemasaran APK, AK dan beberapa yang lainya, semua sebisa mungkin kita libatkan seperti tata busana dan multimedia kita libatkan dalam pengelolaan business center dengan menerima order sesuai bidangnya. Misalnya tata busana kita serahi penggarapan seragam sekolah.[50]

Gb. 4.9 Kegiatan di bussines center SMKN 1 Pogalan (doc. SMKN 1 Pogalan)[51]

[49] W/WK-K/SMKN1PGL/19 Maret 2016
[50] W/KS/SMKN1PGL/ 19 Maret 2016
[51] Dokumentasi SMKN 1 Pogalan

Keterlibatan seluruh siswa dalam bussines center di SMKN 1 Pogalan dalam rangka memenuhi kebutuhan warga masyarakat sekolah ini juga dituturkan oleh Anis;

> Melibatkan seluruh siswa ini selain melatih siswa untuk berwirausaha juga menjalankan roda perekonomian dalam bussines center jadi disini ada produsen, pemasaran dan sekaligus konsumen. Tidak hanya beberapa karya siswa saja namun beberapa produk dari mitra kerja kita di pasarkan dalam bussines center. Intinya dalam rangka memenuhi kebutuhan warga sekolah.[52]

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa peningkatan mutu bisa dilakukan melalui beberapa hal tidak hanya melalui materi saja melainkan dengan berperan aktif dalam bussines center selain iu dengan berperan aktif juga mampu menambah pengetahuan dalam berwirausaha.

Selain itu peningaktan mutu dalam mengantarkan lulusan dalam dunia kerja di SMKN 1 Pogalan juga menggunakan peran aktif Bimbingan Konseling (BK) sehingga siswa diberi pengarahan terkait memecahkan setiap permasalahan sehingga masalah tidak menjadi berlarut-larut serta dalam hal bimbingan karir bagi siswa. Dalam pelaksanaannya BK menggunakan tutor sebaya dalam menggali permasalahan dalam siswa SMKN 1 Pogalan, hal tersebut seperti dijelaskan Sriatiningsih,

> Mutu pendidikan itu terkait dengan prestasi, hal tersebut dipengaruhi pula oleh kondisi Psikologis siswa maka SMKN 1 Pogalan meningkatkan peran BK, langkah yang ditempuh dibentuk Konseling sebaya sehingga disetiap kelas ada perwakilannya. Pembentukan konseling sebaya ini dimaksudkan agar anak tidak canggung ketika mengungkapkan setiap permasalahanya.[53]

---

[52] W/Co. PMS/SMKN1PGL/21 Maret 2016
[53] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016

Hal ini juga diungkapkan oleh Wahyu:

> Dalam memberikan kebutuhan akan konseling kepada siswa dibentuk konseling sebaya jadi disetiap kelas ada perwakilannya, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa membantu memecahkan masalah serta untuk menurunka citra konseling yang terkesan kaku, *Alhamdulillah* sekarang BK itu seperti teman bagi siswa seolah tidak ada jarak lagi.[54]

Pernyataan ini diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan ketika berkunjung ke ruang BK, ruangan itu di penuhi oleh siswa yang sedang membutuhkan bantuan konseling atau hanya sekedar mencari informasi terkait bimbinganh karir.

Gb. 4.10 Kegiatan BK (doc. BK SMKN 1 Pogalan)

Strategi yang lain dalam upaya mencapai sasaran kebijakan mutu adalah dengan aktif menyertakan tenaga pendidikan dan kependidikan dalam berbagai diklat dan *workshop* selain itu guna memacu semangat para pegawai SMKN 1 Pogalan, Kepala Sekolah memberikan *reward*.

> Untuk mencapai sasaran kebijakan mutu, kepada seluruh warga sekolah dikasih reward bagi yang berprestasi untuk siswa mendapatkan beasiswa satu semester, untuk para pegawai ada piagam, meskipun yang menyertai itu nilainya tidak penting yaa…namun sengan adanya reward semua warga sekolah terpacu utnuk saling meningkatkan prestasinya. Misalnya yang saat ini mampu mengembangkan bussines center sekarang jadi besar dan yang telah membuat citra BK semakin dengan konseling sebayanya

[54] W/Co. BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016

serta pegawai yang mampu membuat SMKN 1 Pogalan memperoleh ijin untuk menyelenggarakan Lembaga Sertifikasi Profesi sendiri.[55]

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ahmad,

> Kebijakan selanjutnya adalah peningkatan SDM tenaga pendidikan dan kependidikan diantaranya menyertakan dalam berbagai workshop dan diklat serta ada reward bagi yang berprestasi dari situ diharapkan semua pegawai terpacu untuk mengembangkan kemampuanya dlam rangka mencapai kebijakan mutu.[56]

Terkait LSP peneliti mencoba menelusuri informasi tersebut melalui website SMKN 1 Pogalan diperoleh Informasi sebagai berikut:

> Di tahun 2015 ini SMKN 1 Pogalan telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1) serta Tempat Uji Kompetensi (TUK). LSP-P1 SMKN 1 Pogalan ini dibentuk sebagai upaya untuk pemenuhan amanat pasal 61 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2003, yaitu lulusan harus dibekali dengan ijazah dan sertifikat kompetensi. Pelaksanaan sertifikasi dilaksakan oleh lembaga sertifikasi yang dilisensi oleh BNSP sesuai dengan PP No.23 tahun 2004 tentang pembentukan BNSP.
>
> LSP-P1 SMKN 1 Pogalan didirikan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa SMKN 1 Pogalan maupun siswa dari SMK lain, sesuai program keahlian yang menjadi peminatannya sehingga diharapkan lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya. Pengukuran kompetensi didasarkan pada Standar Kompetensi Kerja Indonesia (SKKNI) yang diambil beberapa elemen kompetensi dari beberapa skema kompetensi agar sesuai dengan arah pendidikan pada setiap program keahlian.[57]

c. Implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar

Implikasi dari strategi peningkatan mutu pendidikan terhadap akseptasi pasar dalam fokus penelitian ini, peneliti paparkan data di lapangan mengenai mitra kerja dalam yang telah menerima lulusan atau

---

[55] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016
[56] W/WK-K/SMKN1PGL-TGL/21 Maret 2016
[57] http://smkn1pogalan.sch.id/?p=283

penyerapa lulusan di SMK Islam 2 Durenan yang merupakan bentuk akseptasi pasar.

Dalam proses akseptasi pasar membangun jaringan kerja (kemitraan) merupakan hal mutlak yang di lakukan oleh lembaga pendidikan setelah melakukan perbaikan mutu peserta didik, terutama sekolah menengah kejuruan mengingat orientasi dari sekolah kejuruan adalah dunia kerja.

Jaringan kerja adalah proses kebersamaan. Selain itu jaringan kerja merupakan jalinan hubungan yang bermanfaat dan saling menguntungkan serta komunikasi dua arah. Sehinga dengan terbentuknya jaringan kerja maka kedua belah pihak mendapatkan keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

Jaringan kerja dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting karena dengan adanya jaringan kerja atau mitra kerja sekolah akan mampu memenuhi apa yang yang menjadi tuntutan dari mitra kerja yang menjadi pelangan atau penguna jasa dari *output* pendidikan.

Jaringan kerja dalam dunia pendidikan yakni sekolah menengah kejuruan keberadaanya sangat penting dalam rangka mengantarkan lulusan menuju dunia kerja. Dalam hal ini ada bidang khusus yang mengurusi kegiatan dalam membangun jaringanh kerja yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK). Sebagaimana diungkapkan Sriatiningsih:

> Terkait membangun jaringan kerja dalam mengantarkan lulusan menuju dunia kerja itu pasti dilakukan oleh SMK mengingat SMK adalah lembaga pendidikan yang mencetak lulusan yang siap

kerja, dalam hal ini ada bidang khusus yakni BKK, nanti untuk lebih jelasnya *panjenengan* langsung berhubungan dengan BKK.[58]
Lebih lanjut Sriatingsih menambahkan:

> …beberapa tugas BKK utamanya menyalurkan lulusan ke dunia kerja DU/DI, kegiatanya ya…berperan aktif dalam kerjasama dengan BKK SMK lain serta mengumpulkan informasi terkait lowongan kerja dan membangun kerjasama dengan perusahaan-perusahaan DU/DI dan menginformasikannya ke anak-anak.

Beberapa informasi tersebut kemudian kami klarifikasi ke bagian BKK SMKN 1 Pogalan Trengalek, Sutikno menjelaskan:

> Mengantarkan lulusan dalam dunia kerja jika dikaitkan dengan tugas BKK itu ada beberapa hal diantaranya, memberikan gambaran terkait dunia kerja, menjembatani lulusan dengan perusahaan DU/DI dan memberikan informasi terkait lowongan kerja. Kalua dilihat sekilas sepertinya mudah namun dalam prakteknya sangat sulit, sehingga kita berkerjasama dengan pihak-pihak terkait missal untuk pembekalan kita berkordinasi dengan Bimbingan Konseling (BK), serta dengan BKK SMK lain missal SMKN 1 Singosari Malang.[59]

Dalam kesempatan yang berbeda hal tersebut turut dibenarkan oleh Wahyu Wijayanti:

> Dalam kaitanya dengan mengantarkan lulusan di SMKN 1 Pogalan hal tersebut menjadi bagian dari tugas BKK. Sebenarnya itu ada bimbingan karir, di situ anak di berikan pilihan siapa yang melanjutkan ke perguruan tingi dan memilih bekerja. Selanjutnya yaa. diberikan arahan, bimbingan terkait pilihannya tersebut. Jadi kalua BKK sendiri fokusnya ya…ngurusi terkait bagaimana menyalurkan lulusan ke dunia kerja Perusahaan DU/DI.[60]

Dari beberapa pernyataan tersebut diketahui bahwa membangun jaringan kerja dalam rangkam mengantarkan lulusan dalam dunia adalah hal yang tidak boleh dihindari dari lembaga pendidikan terutama sekolah menengah kejuruan.

---

[58] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016
[59] W/Adm. BKK/SMKN1PGL-TGL/21 Maret 2016
[60] W/Co.BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016

Hal ini pula yang dilakukan oleh SMKN 1 Pogalan Trenggalek, dalam kaitanya dengan menyalurkan lulusan dalam dunia kerja SMKN 1 Pogalan Trenggalek meningkatkan peran dari Bursa Kerja Khusus (BKK), yakni menjadi penyalur tamatan/alumni serta menjembatani antara pencari kerja dengan pemberi kerja agar mendapatkan pekerjaan untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Sebagaimana dijelaskan Wahyu Wijayanti:

> Yang dilakukan BKK SMKN 1 Pogalan sejauh ini ya… bagaimana mewujudkan Visi dan Misi BKK SMKN 1 Pogalan Trenggalek yaitu: Visinya; menjadi penyalur tamatan/alumni serta menjembatani antara pencari kerja dengan pemberi kerja agar mendapatkan pekerjaan untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Dan Misi dari BKK SMKN 1 Pogalan adalah, 1) meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam hal rekrutmen tenaga kerja maupun kerjasama lain secara kontinyu sehingga bermanfaat bagi kedua belah pihak, 2) meningkatkan kerjasama dan menjalin komunikasi dengan pihak terkait seperti BLK, Kadin dan Disnaker, 3) meningkatkan komunikasi dengan alumni untuk berperan dalam pengembanagan BKK dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek.[61]

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh dokumentasi manajemen BKK SMKN 1 Pogalan, dokumen *terlampir*.

Dalam rangka mengantarkan lulusan dalam dunia kerja BKK SMNK 1 Pogalan tidak hanya bermitra dengan perusahaan DU/DI namun juga bebepa balai pelatihan kerja maupun beberapa penyalur tenaga kerja yang mempunyai jaringan kerja ke DU/DI dalam bidang formal karena BKK SMKN 1 Pogalan tidak berkerjasama dengan pihak lain terkait menyalurkan lulusan dalam dunia kerja ke sector informal.

[61] W/Co.BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016

Untuk mewujudkan kebijakan SMKN 1 Pogalan yakni lulusan yang terserap dalam DU/DI sebesar > 60% BKK SMKN 1 Pogalan Trenggalek telah bermitra dengan beberapa perusahaan Baik dalam negri maupun luar negri diantaranya PT Surabaya Autocamp Indonesia (SAI), PT. Indokarya Tri Utama, PT. Jatim Autocamp Indonesia, dan lebih banyak lagi sebagaimana dituturkan Sriatiningsih;

> Membentuk jaringan kerja atau bermitra di SMKN 1 Pogalan Trernggalek, hal tersebut telah kami lakukan karena dalam hal ini demi mewujudkan satu dari beberapa kebijakan sekolah yakni lulusan SMKN 1 Pogalan terserap dalam DU/DI lebih dari 60% per tahun. Terkait jumlah pastinya saya tidak terlalu hafal ya. Yang jelas semua di sector formal karena kami SMKN 1 Pogalan tidak berkerjasama di sector in-formal, diantaranya PT. SAI di Ngoro, Mojokerto, PT. JAI di Pasuruan dan banyak diantaranya, untuk yang ke luar negri kami berkerja sama dengan PJTKI seperti PT. Iin Era Sejahtera di Malang dan PT. BMA yang di Sidoarjo, untuk lengkapnya nanti *panjenengan* Tanya langsung ke BKK *mawon* itu hanya sekilas saja. Pokoknya sampai saat ini SMKN 1 Pogalan tidak berkerja sama dalam sector informal karena kita menekankan dengan program keahlian.[62]

Saat ditemui disela-sela memberikan bimbingan bersama siswa SMKN1 Pogalan Sutikno membenarkan bahwa:

> Sejauh ini ada banyak mas mitra kerja kami baik perusahaan DU/DI maupun PJTKI dan BLK, untuk perusahaan dalam negri kira-kira ada belasan ya… diantaranya ada PT. SAI di Mojokerto, Alfasoft, Protenik, PT. JAI dsb, untuk keluar negri kita berkerjasama dengan PJTKI seperti PT. BMA, PT. BM Citra Mandiri, PT. Iin yang di malang itu juga dan banyak lainya.[63]

Ketika disingung terkait kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) sutikno menjelaskan:

> Kerja sama dengan beberapa Balai Latihan Kerja (BLK) dirasa perlu karena beberapa perusahaan baik dalam negri maupun luar

[62] W/KS/SMKN1PGL-TGL/19 Maret 2016
[63] W/Adm.BKK/SMKN1PGL-TGL/21 Maret 2016

negri meskipun mereka senang dengan lulusan SMK namun mereka menghendaki meskipun tidak semuanya- tenaga kerja tersebut juga hasil didikan dari BLK, sehingga kita berkerja sama dengan beberapa BLK yang memiliki jaringan kerjasama dengan beberapa perusahaan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Wahyu Wijayanti;

Untuk rekan kerja BKK SMKN 1 Pogalan di DU/DI ada banyak ya, meskipun masih kurang banyak karena kita menghendaki sebanyak mungkin. Untuk perusahaan DU/DI di dalam negeri kira-kira 17-an, kalua untuk yang luar negri kami berkerjasama dengan Beberapa PJTKI serta beberapa Balai Latihan Kerja namun juga ada beberapa perusahaan dalam negri yang meminta tenaga kerja yang dari BLK juga.[64]

Selanjutnya Wahyu juga menambahkan:

Untuk daftar nama rekan kerja BKK SMKN 1 Pogalan nanti bisa *panjenengan* foto copy, diantaranya ada PT. SAI di Ngoro Mojokerto, ada Alfamart itu, ada lagi PT. JAI di Pasuruan serta PT. Hoka-Hoka Bento selebihnya nanti *panjenengan* lihat di dokumen saja ya, yang jelas itu kami tidak berkerja sama dengan rekan kerja untuk bidang in formal, semua rekan kerja BKK SMKN 1 Pogalan di bidang formal. Untuk BLK dan PJTKI ada datanya nanti panjenengan lihat sendiri nama dan alamatnya.

Guna memeperkuat informasi tersebut silakan lihat daftar rekan kerja BKK SMKN 1 Pogalan Trenggalek di DU/DI dan PJTKI, dokumen *terlampir*.

Dari beberapa pernyataan tersebut jelas bahwa keberadaan jaringan kerja turut memberikan daya tawar terhadap akseptasi pasar. Terlihat bahwa banyaknya rekan kerja belum memberikan kepuasan kepada SMKN1 Pogalan karena SMKN1 Pogalan masih terus berupaya menambah jaringan kerja sebanyak-banyaknya. Karena menurutnya

[64] W/Co. BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016

semakain banyak jarinagn kerja akan semakin banyak lulusan yang terserap dalam dunia kerja DU/DI.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketika melaukan suatu pasti ada suatu kendala begitu juga dengan strategi mengantarkan lulusan dalam dunia kerja di SMKN 1 Pogalan utamanya belum terbentuknya karakter kerja di dalam diri siwa SMKN 1 Pogalan, hal ini sebagaimana pernyataan Wahyu Wijayanti:

> Kalau untuk kendala dalam mengantarkan lulusan dalam dunia kerja sendiri apa yaa… belum terbentuknya karakter kerja, kalua kecakapan skill individu saya rasa tidak yaa..karena selain sarana dan prasarana kita sudah cukup lengkap nanti sebelum masuk ke perusahaan ada training, proses magang dulu 3-6 bulan tergantung perusahaannya.[65]

Lebih lanjut wahyu Wijayanti menambahkan:

> …karakter kerja yang maksud itu begini ya.. anaka itu menganggap yang enak-enak dalam memasuki dunia kerja, missal nanti dapat gaji sekian kalua sebulan sekian sekian setahun sudah berapa dsb, namun *gag gelem soro*, karena anak sekarang ini cenderung manja atau dimanjakan oleh orang tuanya, saya itu mengurusi anak untuk menyalurkan ke DU/DI itu sudah sejak tahun 2003, pengalaman saya ya itu belum terbentuknya karakter kerja sehingga tidak jarang anak belum satu bulan itu minta dipulangkan, akhirnya saya mengurusi kepulanganya juga.

Terkait belum terbentuknya karakter kerja ini di benarkan pula oleh Sutikno;

> Kendalanya apa yaa…yang jelas bukan dalam *skill* karena banyak rekan kerja kita itu tidak satu program keahlian dengan yang kita miliki sekarang, lebih pada DU/DI yang mau menerima dari segala jurusan bahkan yang belum memiliki *skill* keahlian bekerja sekalipun karena BKK SMKN 1 Pogalan itu juga bekerjasama dengan beberpa SMA /MA, mereka banyak minta lowongan kerja dari kita. Ya kaya anak belum terbiasa kerja dan memandang kerja

[65] W/Co.BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016

> itu seenak dalam angan-anganya saja, bahkan ada beberapa anak sudah masuk keperusahaan minta pulang itu ada.[66]

Menanggapi hal tersebut peneliti menyinggung terkait praktek kerja industry atau prakerin, apakah belum mampu memberi solusi terkait belum terbentuknya karakter kerja di siswa SMKN 1 Pogalan, keduanya yakni Wahyu W dan Sutikno dalam kesempatan berbeda bersepakat bahwa dalam prakerin tidak jarang siswa itu di beri Job yang tidak sesuai dengan kualifikasi atau kompetensi ketika belajar di SMKN 1 Pogalan. Hal ini sebagaimana petikan wawancara berikut ini;

> Prakerin atau praktek kerja industry belum bisa saya rasa untuk memberi/ membentuk karakter kerja karena banyak yang di prakerin itu mereka diberi kerja tidak seperti seharusnya. Ya seharusnya hal tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum seperti di SMNK 1 Singosari itu.

Kemudian wahyu menambahkan;

> …memang ada rencana untuk memasukkan karakter kerja dalam kurikulum namun sampai saat ini belum ada. Entah karena apa saya belum tahu, tapi yang jelas rencana itu ada.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa praktek kerja industry belum mampu memberi nilai lebih pada siswa SMKN 1 Pogalan sehingga tidak salah jika beberapa perusahaan di DU/DI kalau tidak bisa disebut semuanya beberapa perusahaan meminta tenaga kerja dari balai latihan kerja.

Beberapa kegiatan di lakukan BKK SMKN 1 Pogalan guna membangun jaringan kerja dalam rangka mengantarkan lulusan dalam

[66] W/Adm.BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016

dunia kerja mulai menghadiri Job Fair, aktif dalam forum BKK Jawa Timur hingga observasi ke beberapa Perusahaan DU/DI. Sebagaimana penuturan Wahyu Wijayanti berikut;

> Beberapa hal yang kami lakukan sejauh ini adalah berkomuikasi dengan beberapa BKK SMK lain terutama dalam forum BKK Jawa Timur selain itu juga observasi kebeberapa perusahaan juga hadir di tiap Job Fair. Dengan aktif komunikasi dengan BKK SMK lain itu kita berbagi Informasi terkait lowongan kerja sehingga ketika BKK mengundang perusahaan ke sekolah, tiap sekolah mengirimkan siswa untuk ikud seleksi selain itu terkadang bukan kita yang meminta lowongan kerja ke perusahaan namun kadang perusahaan sendiri yang meminta tenaga kerja ke kita kadang melalui email atau saya dihubung langsung.[67]

Terkait strategi yang dilakukan dalam membangun jaringan kerja Sutikno mengungkapkan:

> Beberapa hal yang di lakukan BKK SMKN 1 Pogalan antara lain; pertama, kita hadir dalam Job Fair, aktif dalam forum BKK Jawa Timur disitu nanti kan ketemu dengan beberapa BKK SMK lain kita saling bertukar informasi terkait perusahaan yang bisa diundang maupun untuk lowongan kerja selain itu juga berkerja sama dengan BKK SMK yang ada di Trenggalek kemudian observasi ke beberapa perusahaan DU/DI.[68]

Gb. 4.11 SMKN 1 Pogalan tengah mengundang mitra kerja untuk melakukan seleksi tenaga kerja. (doc. BKK SMKN 1 Pogalan)[69]

[67] W/Co.BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016
[68] W/Adm.BKK/SMKN1PGL-TGL/31 Maret 2016
[69] Dokumentasi BKK SMKN 1 Pogalan

Dari pernytaan-pernyataan diatas dapat diperoleh informasi bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan cukup diminati dari berbagai sector Usaha dan Industri terbukti banyaknya permintaan dari perusahaan DU/DI yang meminta kepada sekolah untuk mengisi tenaga kerja di perusahaanya. Sehingga dalam penyaluran lulusannya tidak selama sekolah miminta lowongan kerja namun perusahaan juga melakukan seleksi langsung di sekolah.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan deskripsi data dari kedua lokasi yaitu SMK Islam 2 Durenan (Lokasi I) dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek (Lokasi II) baik melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Kasus I (SMK Islam 2 Durenan)

Berdasarkan uraian data di atas, mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam 2 Durenan langkah pertama yang ditempuh adalah perumusan visi dan misi. Adapun visi SMK Islam 2 Durenan adalah: “Mencetak tamatan

SMK yang terampil, siap, *sensitive*, tanggap terhadap perubahan, persaingan global dan berpegang teguh pada jadi diri bangsa Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa." Sedangkan Misi SMK Islam 2 Durenan adalah: Menghasilkan siswa yang terampil dan disiplin sesuai bidang keahliannya, mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI, berwawasan konservasi lingkungan dan mampu berwiraswasta, memiliki kemampuan kejuruan dasar yang potensial untuk dikembangkan sesuai tuntutan zaman.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan target yang ingin dicapai, Tujuan dan target SMK Islam 2 Durenan antara lain: Mampu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri dan dapat diserap DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menenggah sesuai dengan kopetensinya, mampu memilih karier, berkopetensi mengembangkan diri dalam lingkup keahlian yang dipilih, membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan , teknologi, seni dan wawasan agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri maupun dalam melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, menjadi warga Negara yang produktif, Adaktif dan Kreatif.

Setelah tujuan dan target ditetapkan langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan target, yaitu: Pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan SDM pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI, Prakerin di UPTPK.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan.

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMK Islam 2 Durenan diantaranya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemenuhan sarana prasarana utamanya terkait pemenuhan kebutuhan akan fasilitas ruang praktek beserta peralatan praktek dan terkait pengembangan materi program keahlian juga berkerjasama guna menyamakan persepsi terkait kebutuhan pasar mengenai *skill* kompetensi peserta didik.

Selain itu juga aktif mengirimkan pendidik dan tenaga pendidikan dalaam berbagai dilkalt dan workshop guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Monitoring kualitas SDM tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan digunakan evaluasi kinerja guru hal tersebut dimaksudkan untuk membuat keputusan apakah tenaga kependidikan tersebut diperpanjang kontraknya atau tidak selain untuk evaluasi guna perbaikan mutu pendidikan di SMK Islam 2 Durenan.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMK Islam 2 Durenan juga memberikan jam tambahan untuk beberapa mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional dan menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran produktif.

Mutu yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikian pencetak tenaga kerja yang siap kerja adalah hal wajib

karena pelanggan atau perusahaaan DU/DI yang dinilai adalah mutu dari lulusan sebuah lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut karena mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap akseptasi pasar.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan

Kemudian setelah melalui penerapan strategi peningkatan mutu yang telah dirumuskan yaitu, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan SDM pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI, Prakerin di UPTPK maka di dapatlah peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya dari mutu pendidikan yang bagus itu merupakan daya tawar penerimaan pasar terhadap kualitas lulusan peserta didik di SMK Islam 2 Durenan.

Dalam prosesnya akseptasi pasar membutuhkan kemampuan membentuk jejaring atau mitra kerja, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyerapan lulusan menuju dunia kerja dan bersifat terus menerus. Jaringan kerja (kemitraan) merupakan kegiatan penting dari lembaga pendidikan guna mepermudah menyalurkan lulusan dalam dunia kerja maupunterlibat langsung dalam proses produksi menuju tenaga siapa kerja guna meningkatkan keterserapan lulusan.

Jaringan kerja dalam SMK Islam 2 Durenan meliputi jaringan kerja dalam kelompok kerja prakerin atau praktek kerja industry maupun

jaringan kerja yang telah MoU dalam pengembangan mutu lulusan dan penyaluran tenaga kerja.

Diantara beberapa perusahaan DU/DI yang bergabung dalam jaringan kerja SMK Islam 2 Durenan terdapat beberapa Balai Latihan Kerja (BLK) maupun perusahaan penyalur tenaga kerja Indonesia (PJTKI).

Kemitraan dengan BLK tersebut dimaksudkan dalam rangka memenuhi permintaan beberapa perusahaan yang hanya mau menerima tenaga kerja hasil balaio latihan kerja, meskipun di sisi lain mereka sangat berminat dengan lulusan dari SMK.

Seluruh jaringan kerja SMK Islam 2 Durenan berada dalam kordinasi dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK islam 2 Durenan, sehingga terkait menyalurkan lulusan dalam dunia kerja menjadi tugas pokok dari Bursa Kerja Khusus (BKK). Jika dilihat dalam struktur organisasi BKK tidak dibawah naungan Kepala SMK Islam 2 Durenan melainkan berada pada garis koordinasi dengan Kepala Sekolah.

Table 4.1 Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan Penelitian
1	*2*	*3*
1.	formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ Merumuskan Visi dan Misi ➢ Merumuskan target dan tujuan ➢ Merumuskan strategi peningkatan mutu
2.	Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi	➢ peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dimulai dengan analisi kebutuhan dan permintaan pasar ➢ pengembangan kurikulum dimulai dengan peningkatan jam mata pelajaran produktif serta mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional. ➢ Pengembangan sarana dan prasarana baik menambah jumlah ruang praktek maupun fasilitas yang ada didalamnya. ➢ Mengunakan pembelajaran berbasis IT dengan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran produktif guna menampilkan simulasi kerja suatu alat atau benda kerja. ➢ Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan dan Kependidikan dengan menyertakan dalam diklat maupun workshop. ➢ Terus melakukan evaluasi kinerj aguna menyeleksi tenaga pendidikan maupun tenaga kependidiakn yang tidak produktif.
3.	implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ Terdapat penambahan area kemitraan dalam kelompok kerja Prakerin ➢ Mitra kerja penyaluran lulusan bertambah seperti: UPTPK Ngunut Tulungagung, PT. MPM, PT. AHM, PT. Inlastek, PT. Solo Techno Part, PT. Sri Tex, PT. BMA, PT. BGS, LPK Korean English Center (KEC), Daihatsu Tbk, PT. Pradana, Indomart & Alfa Mart, PT. Sun Motor dan beberapa bengkel di Karesidenan Kediri ➢ Penambahan sarana dan prasarana serta materi mata pelajaran produktif yang merupakan kontribusi dari kerjasama dengan mitra

2. Temuan Penelitian Kasus II (SMKN 1 Pogalan Trenggalek)

Berdasarkan uraian data di atas, mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMKN 1 Pogalan Trenggalek, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMKN 1 Pogalan Trenggalek.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Pogalan Trenggalek langkah pertama yang ditempuh adalah perumusan visi dan misi. Adapun Visi SMKN 1 Pogalan Trenggalek: "Menghasilkan Lulusan yang berkomptensi unggul, berkepribadian baik, menjadi tenaga terampil dan memadai di era global." Sedangkan misi SMKN 1 Pogalan Trenggalek: kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif, kegiatan ekstrakurikuelr dilaksanakan dengan terus-menerus, pembinaan agama dan budi pakerti luhur secara rutin, melaksanakan konteks kewirausahaan secara terus menerus, melaksanakan praktek Prakerin pada DU/DI terpilih.

Setelah tujuan dan target ditetapkan langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan target, yaitu: Pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan SDM pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI, memaksimalkan peran BK dalam

bimbingan karir serta membentuk konseling sebaya, memberikan *reward* kepada guru dan karyawan yang berprestasi.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMKN 1 Pogalan Trenggalek.

Dalam rangka mencapai kebijakan mutu beberapa sasaran mutu ditetapkan diantaranya yaitu: *pertama*, adanya peningkatan system dan prestasi di tiap unit per tahun; *kedua*, *customer complain* sebesar 5%; *ketiga*, tingkat kelulusan siswa dalam UN sebesar 98%; *keempat*,lulusan/alumni yang berhasil diserap di DU/DI sebesar >60%; *kelima* lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi > 15%; *keenam*,lulusan yang melakukan wiraswasta mandiri sebesar 25%; *tujuh*, peningkatan kompetensi guru dan karyawan sebesar 20%; yang terakhir adalah realisasi sarana dan prasarana sbesar 85% dari yang telah direncanakan.

Dari kebijakan mutu tersebut beberapa hal dilakukan yaitu penambahan ruang praktek beserta fasilitas yang mendukung dalam mempraktekan teori pembelajaran, pemasangan LCD Proyektor di setiap ruang kelas hal tersebut merupakan peningkatan mutu pendidikan melalaui peningakatan sarana dan prasarana.

Peningkatan mutu pendidiakan juga dilakukan melalui pengembangan kurikulum dengan peningakatan jumlah jam pelajaran

terutama jam mata pelajaran produktif dan mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional.

Mengaktifkan kegiatan business center dalam koperasi sekolah terutama guna memaksimalkan peran siswa dalam melatih kecakapan sebelum memasuki dunia kerja. Peningkatan mutu pendidikan selanjutnya dengan menyertakan teanga pendidikan dan kependidikan dalam berbagai workshop dan diklat.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMKN 1 Pogalan Trenggalek.

Kemudian setelah melalui penerapan strategi peningkatan mutu yang telah dirumuskan yaitu, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan SDM pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI, memaksimalkan peran BK dalam bimbingan karir serta membentuk konseling sebaya maka di dapatlah peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya dari mutu pendidikan yang bagus itu merupakan daya tawar penerimaan pasar terhadap kualitas lulusan peserta didik di SMKN 1 Pogalan.

Selanjutnya ketika peningkatan mutu telah diperoleh langkah yang kemudian dilakukan adalah membentuk jaringan kerja atau kemitraan. Jaringan kerja menjadi kegiatan yang penting dalam lembaga pendidikan terutama sekolah kejuruan mengingat muara dari proses kegiatan pembelajaran di SMK adalah dunia kerja.

Terkait menyalurkan lulusan dalam dunia kerja di SMKN 1 Pogalan menjadi wewenang Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 1 Pogalan. Beberapa kegiatan yang dilakukan BKK SMKN 1 Pogalan dalam kaitanya mengantarkan lulusan dalam dunia kerja melalaui jaringan kerja adalah denagn berperan aktif dalam komunikasi dengan BKK SMK lain, selanjutnya aktif dalam komunikasi dalam forum BKK Jawa Timur hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait perusahaan DU/DI yang membuka lowongan kerja atau bisa diajak untuk bermitra dengan SMKN 1 Pogalan. Selain cara tersebut SMKN 1 Pogalan juga melakukan observasi ke beberapa Perusahaan DU/DI serta beberapa Balai Latihan Kerja karena selain berkerjasama dengan perusahaan DU/DI dalam rangka mengantarkan lulusan BKK SMKN 1 Poghalan juga berkerjasama dengan BLK dan Perusahaan Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI).

Dari berbagaim kegiatan tersebut diperoleh beberapa perusahaan mitra kerja dalam penyaluran tenaga kerja baik dalam negri maupun luar negri. Kemitraan dengan BLK menjadi perlu mengingat banyak perusahaa menghendaki sebelum lulusan masuk dalam dunia kerja mendapat pembekalan lebih dari balai latihan kerja.

Nilai lebih dari lulusan SMKN 1 Pogalan adalah telah dibekali dengan sertifikasi profesi mengingat SMKN 1 Pogalan merupakan satu dari sekian SMK di Jawa Timur yang telah sukses mendapatkan SK untuk menyelenggarakan Lembaga Sertifikasi Profesi sendiri. Di

Trenggalek sendiri tercatat baru 3 SMK dari 32 SMK baik negeri maupun swasta yang memiliki LSP sendiri.

Table 4.2 Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan Penelitian
1	*2*	*3*
1.	formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ Merumuskan Visi dan Misi ➢ Merumuskan target dan tujuan ➢ Merumuskan strategi peningkatan mutu
2.	implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dimulai dengan analisi kebutuhan dan permintaan pasar ➢ pengembangan kurikulum dimulai dengan peningkatan jam mata pelajaran produktif serta mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional. ➢ Pengembangan sarana dan prasarana baik menambah jumlah ruang praktek maupun fasilitas yang ada didalamnya. ➢ Mengunakan pembelajaran berbasis IT dengan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran produktif guna menampilkan simulasi kerja suatu alat atau benda kerja. ➢ Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan dan Kependidikan dengan menyertakan dalam diklat maupun workshop. ➢ Memberikan apresisasi khusus terhadap peserta didik yang berprestasi dan tenaga pendidikan maupun kependidikan. ➢ Terus melakukan evaluasi kinerj aguna menyeleksi tenaga pendidikan maupun tenaga kependidiakn yang tidak produktif.
3.	implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ Terdapat penambahan area kemitraan dalam kelompok kerja Prakerin ➢ Mitra kerja penyaluran lulusan bertambah seperti: PT. SAI, PT. Indokarya Tri Utama, PT JAI, PT BM citra mandiri, PT. BMA, PT. Wahana Karya Manunggal Jati, PT. Protenik, PT. Alfasoft, PT. Indomarco Prismatama, PT. In Era sejahtera, PT. Eka Bogaini Central Surabaya dll. ➢ Penambahan sarana dan prasarana serta materi mata pelajaran produktif yang merupakan kontribusi dari kerjasama dengan mitra

C. Analis Data

Dari paparan temuan penelitian kasus 1 dan kasus II diatas makan secara deskriptif dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek dengan merumuskan visi dan misi serta tujuan dan target selanjutnya merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan.

b. Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek memiliki kesamaan diantaranya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dimulai dengan analisi kebutuhan dan permintaan pasar, pengembangan kurikulum dimulai dengan penambahan jam mata pelajaran produktif serta mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional.,Pengembangan sarana dan prasarana baik menambah jumlah ruang praktek maupun fasilitas yang ada didalamnya.;Mengunakan pembelajaran berbasis IT dengan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran produktif guna menampilkan simulasi kerja suatu alat atau benda kerja, Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan dan Kependidikan dengan menyertakan dalam diklat maupun workshop, Terus melakukan evaluasi kinerj guna menyeleksi tenaga pendidikan maupun tenaga kependidiakn yang tidak produktif. Perbedaanya tidak

adanya system reward dan tidak ditemukan adanya konseling sebaya di SMK Islam 2 Durenan.

c. Implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek memiliki banyak kesamaan diantaranya Berperan aktif dalam kerjasama dengan BKK SMK lain, Berperan aktif dalam forum BKK Jawa Timur, Aktif berkomunikasi dengan para alumni, Berkomunikasi aktif dengan para perusahaan DU/DI. Perbedanya adalah dalam pembentukan jaringan kerja di SMK Islam 2 Durenan memerlukan pemetaan kelompok kerja prakerin dahulu dan hal tersebut membutuhkan monitoring secara kontinyu karena banyak yang belum ada MoU.

Tabel 4.3 Matrik Temuan Penelitian Lintas Kasus

No.	**Fokus**	**Kasus I SMKI 2 Durenan**	**Kasus II SMKN 1 Pogalan**
1	*2*	*3*	*4*
1.	formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ Merumuskan Visi dan Misi ➢ Merumuskan target dan tujuan ➢ Merumuskan strategi peningkatan mutu	➢ Merumuskan Visi dan Misi ➢ Merumuskan target dan tujuan ➢ Merumuskan strategi peningkatan mutu
2.	implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dimulai dengan analisi kebutuhan dan permintaan pasar ➢ pengembangan kurikulum dimulai dengan peningkatan jam matapeningaktan mutu pendidikan dilakukan dengan penambahan jam	➢ peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dimulai dengan analisi kebutuhan dan permintaan pasar ➢ pengembangan kurikulum dimulai dengan peningkatan jam matapeningaktan mutu pendidikan dilakukan dengan pe pelajaran produktif serta mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional.

		mata pelajaran produktif serta mata pelajaran yang masuk Ujian Nasional. ➢ Pengembangan sarana dan prasarana baik menambah jumlah ruang praktek maupun fasilitas yang ada didalamnya. ➢ Mengunakan pembelajaran berbasis IT dengan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran produktif guna menampilkan simulasi kerja suatu alat atau benda kerja. ➢ Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan dan Kependidikan dengan menyertakan dalam diklat maupun workshop. ➢ Terus melakukan evaluasi kinerj guna menyeleksi tenaga pendidikan maupun tenaga kependidiakn yang tidak produktif.	➢ Pengembangan sarana dan prasarana baik menambah jumlah ruang praktek maupun fasilitas yang ada didalamnya. ➢ Mengunakan pembelajaran berbasis IT dengan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran produktif guna menampilkan simulasi kerja suatu alat atau benda kerja. ➢ Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan dan Kependidikan dengan menyertakan dalam diklat maupun workshop. ➢ Memberikan apresisasi khusus terhadap peserta didik yang berprestasi dan tenaga pendidikan maupun kependidikan. ➢ Terus melakukan evaluasi kinerj aguna menyeleksi tenaga pendidikan maupun tenaga kependidiakn yang tidak produktif.
3.	Implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar	➢ Terdapat penambahan area kemitraan dalam kelompok kerja Prakerin ➢ Mitra kerja penyaluran lulusan bertambah seperti: UPTPK Ngunut Tulungagung, PT. MPM, PT. AHM, PT. Inlastek, PT. Solo Techno Part, PT. Sri Tex, PT. BMA, PT. BGS, LPK Korean English Center (KEC), Daihatsu Tbk, PT. Pradana, Indomart & Alfa Mart, PT. Sun Motor dan beberapa bengkel di Karesidenan Kediri ➢ Penambahan sarana dan prasarana serta materi mata pelajaran produktif yang merupakan	➢ Terdapat penambahan area kemitraan dalam kelompok kerja Prakerin ➢ Mitra kerja penyaluran lulusan bertambah seperti: PT. SAI, PT. Indokarya Tri Utama, PT JAI, PT BM citra mandiri, PT. BMA, PT. Wahana Karya Manunggal Jati, PT. Protenik, PT. Alfasoft, PT. Indomarco Prismatama, PT. In Era sejahtera, PT. Eka Bogaini Central Surabaya dll. ➢ Penambahan sarana dan prasarana serta materi mata pelajaran produktif yang merupakan kontribusi dari kerjasama dengan mitra

		kontribusi dari kerjasama dengan mitra	

Dari temuan lintas kasus di atas selanjutnya dapat diketahui temuan akhir sebagai berikut:

1. Formulasi strategi dirumuskan terlebih dahulu dengan merumuskan visi dan misi serta tujuan dan target selanjutnya merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan.
2. Formulasi strategi memfokuskan pada Pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan SDM pendidik dan kependidikan, kunjungan ke beberapa perusahaan DU/DI
3. Implementasi strategi dalam kendali kepala sekolah dan teknisnya diserahkan kepada penangung jawab masing-masing bagian dengan menempatkan kepala sekolah sebagai badan konsultatif.
4. Pengawasan terhadap berjalanya strategi peningkatan mutu dilakukan melalui evaluasi kinerja serta cek langsung dilapangan.